

## **Pengaruh Penggunaan *Financial Technology*, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa**

Wulan Dwi Putri<sup>1</sup>, Amy Fontanella<sup>2\*</sup>, Desi Handayani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang

Email: [wulandwiputri1709@gmail.com](mailto:wulandwiputri1709@gmail.com)

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang

Email: [amyfontanella99@gmail.com](mailto:amyfontanella99@gmail.com)

<sup>3</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang

Email: [ci\\_e@yahoo.com](mailto:ci_e@yahoo.com)

\*Corresponding Author

---

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of using financial technology, lifestyle and parental income on student financials behavior. This research was conducted on students of the Accounting Department of the DIII and DIV Study Programs of Accounting at the Padang State Polytechnic. This research method was conducted with a quantitative method using a questionnaire as a research instrument and measured using likert scale. The results of this study indicate that using financial technology affects students' financials behavior, meaning that if someone uses financial technology, it will impact on how he manages his finances. Lifestyle variables are not proven to have an effect on students' financials behavior while parental income has a negative effect on students' financial behavior. This result shows that the higher the income level of parents will reduce the ability of students' financial management behavior. The findings of this study imply that financial technology play an important role in financials behaviour, the higher the use of financial technology, the better the financial behavior of students. Apart from being a transaction tool in daily activities, fintech can also support student financial activities such as saving, investing for future needs, making necessary payments and supporting business activities that can support income so that they can manage finances properly and precisely.*

**Keywords:** *financial technology, lifestyle, parental income, financial behavior*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan financial technology, gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Program Studi DIII dan DIV Akuntansi Politeknik Negeri Padang. Metode penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian dan diukur menggunakan skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan financial technology berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa artinya jika seseorang memanfaatkan financial technology maka akan berdampak pada bagaimana dia melakukan pengelolaan keuangannya. Variabel gaya hidup tidak terbukti berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa sedangkan pendapatan orang tua berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan orang tua akan menurunkan kemampuan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan penelitian ini mengimplikasikan bahwa financial

technology berperan penting dalam perilaku keuangan, semakin tinggi penggunaan financial technology maka semakin baik perilaku keuangan mahasiswa. Selain sebagai alat bertransaksi dalam kegiatan sehari-hari fintech juga dapat menunjang aktivitas keuangan mahasiswa seperti menabung, berinvestasi untuk kebutuhan dimasa mendatang, melakukan pembayaran yang diperlukan dan mendukung kegiatan usaha yang dapat menunjang pemasukan sehingga dapat mengelola keuangan dengan baik dan tepat.

**Kata kunci:** *financial technology*, gaya hidup, pendapatan orang tua, perilaku keuangan

---

## Pendahuluan

Uang merupakan alat tukar yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Bisa dikatakan bahwa uang merupakan alat tukar yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern saat ini, dari anak-anak hingga orang dewasa membutuhkannya. Uang sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian dan pengelolaan uang secara teratur. Untuk dapat mengendalikan dan mengelola keuangan bagi individu diperlukan pemahaman akan ilmu keuangan.

Menurut hasil riset *financial fitness index* kerja sama OCBC NISP dan NielsenIQ pada 2021, generasi muda Indonesia berada di angka 85,6 % tampak “kurang sehat” secara finansial dan hanya 14,3% anak muda di Indonesia yang berusaha menggapai “sehat” finansial [11]. Hal ini dikarenakan pemahaman dalam pengelolaan keuangan yang masih tidak tepat dan lengkap terkait kekayaan dan bagaimana mengelola keuangan. Diperguruan tinggi salah satunya Politeknik Negeri Padang khususnya mahasiswa akuntansi adalah mahasiswa yang lebih banyak menerima informasi keuangan dibandingkan dengan mahasiswa lainnya. Pembelajaran hendaknya membekali mahasiswa dengan keterampilan finansial. Sehingga mahasiswa siap dan mampu menghadapi kemandirian finansial serta mulai mengambil keputusan yang bertanggung jawab pada kehidupan mereka sekarang maupun di masa depan yang semakin kompleks. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan bagi mahasiswa adalah penting karena diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran agar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa serta dapat menjadi bekal dimasa depan, internalisasi pendidikan keuangan ke dalam perilaku keuangan selain dibentuk dari pendidikan orang tua, juga di mediasi oleh dosen di perguruan tinggi, kemudian dengan dipelajarinya pengelolaan keuangan pribadi di perguruan tinggi maka mahasiswa dapat melakukan proses mengelola keuangan yang secara umum terdiri atas tiga tahapan yaitu perencanaan, implementasi dan evaluasi [35]. Pada dasarnya kemampuan ini harus dimiliki oleh masing-masing individu dalam masyarakat agar dapat menyeimbangkan pendapatan dengan pengeluaran. Hal ini sesuai pendapat Rizkiawati & Asandimitra [34] yang menyatakan pengelolaan keuangan menjadikan pemasukan dan pengeluaran tertata dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Nuryana [26], Dewi & Sunarto [5] dan Ameliawati & Setiyani [1] menemukan bahwa pengeluaran di luar kuliah seperti *shopping* dan jalan-jalan melebihi pengeluaran dana untuk kuliah. Hal ini menunjukkan mahasiswa sekarang lebih fokus pada kenikmatan dan kesenangan yang dianggap harus dipenuhi agar merasa nyaman dan diakui. Mahasiswa sebagai remaja

lebih senang untuk berbelanja, menghabiskan seluruh uang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan sosialisasi atau pergaulan. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang baik akan bertanggung jawab atas keuangannya dengan cara menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi serta membayar hutang tepat waktu [21]. Perilaku keuangan merupakan sikap yang terbentuk dimana seseorang mampu mempertimbangkan dan merencanakan bagaimana mendapatkan anggaran sehingga mampu menabung, menerima risiko keuangan dan membuat kesesuaian antara kebutuhan dan anggaran [39].

Saat ini kemajuan dan perkembangan teknologi membawa perubahan pada kebiasaan menggunakan uang. *Financial technology* atau disebut dengan *fintech* merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi terhadap perilaku keuangan. *Fintech* menurut Bank Indonesia sesuai dengan peraturan BI Nomor 19/12/2017 *fintech* adalah penggunaan teknologi pada sistem keuangan yang dapat menghasilkan produk, layanan, teknologi dan/atau model bisnis baru sehingga berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan atau efisiensi, kelancaran, keamanan maupun keandalan sistem pembayaran. Dari data yang diambil dari IMF tahun 2017 melaporkan bahwa total investasi global di perusahaan *fintech* meningkat pada tahun 2010 dari 9 miliar dolar AS menjadi 25 miliar dolar AS pada tahun 2016. Selain itu, terdapat peningkatan empat kali lipat dari valuasi pasar terhadap perusahaan *fintech* publik sejak krisis keuangan global. Menurut survei yang dilakukan oleh Ernst & Young [6] lebih dari 22.000 responden di 20 negara menemukan bahwa rata-rata persentase konsumen yang menggunakan jasa *fintech* (*adoption index*) pada tahun 2017 mencapai 33%, hal tersebut mengalami peningkatan persentase dari sebelumnya yaitu sebesar 16% pada tahun 2015 dengan studi yang sama. Nilai transaksi pasar *fintech* global telah mencapai US \$ 2,6 triliun 2016 dan akan terus tumbuh menjadi hampir US \$ 7 triliun pada 2021, sehubungan dengan hal tersebut maka digital *payment* adalah segmen terbesar dengan nilai transaksi US \$ 2,2 triliun pada 2016 [19]. Sedangkan di Indonesia, *fintech* memiliki peningkatan yang pesat, hal tersebut ditandai dengan semakin banyak startup di bidang *fintech*. Walaupun transaksinya masih kecil, solusi keuangan yang ditawarkan *fintech* sama dengan yang ditawarkan oleh perbankan, seperti pembayaran, pinjaman, 4 pendanaan personal, dan aggregator [18]. Berdasarkan data dari konsultan manajemen bisnis McKinsey & Company dalam laporan terbarunya berjudul *Digital Banking in Indonesia: Building Loyalty and Generating Growth*, tingkat penggunaan *fintech* di Indonesia masih sekitar 5% jauh lebih rendah dibandingkan negara China dengan presentasi 67%, Hongkong 57% dan India 39%. Tetapi Indonesia tetap mempunyai potensi untuk berkembang berdasarkan survey yang dilakukan tahun 2017, pertumbuhan digitalisasi di Indonesia menjadi yang tercepat bahkan mengalahkan China dan Brazil [29].

*Fintech* menawarkan sistem pembayaran yang dapat digunakan dengan mudah dan nyaman, penggunaannya tidak perlu lagi menyimpan uang secara tunai karena uang tersebut tersimpan dalam sebuah aplikasi dalam bentuk uang elektronik. Metode pembayaran elektronik ini disebut dengan *fintech payment*, utamanya pembayaran menggunakan *smartphone* secara signifikan meningkatkan efisiensi pembayaran dibandingkan dengan metode pembayaran konvensional. *Fintech payment* dilakukan secara online sehingga tidak menyita banyak waktu dan dapat mengurangi biaya

transaksi. Layanan *fintech payment* memungkinkan konsumen, penjual dan pihak lain yang terkait untuk mendapatkan informasi dan melakukan kegiatan pembayaran secara cepat, mudah, tanpa batasan waktu dan tempat. *Fintech payment* dapat diakses melalui handphone, laptop dan dapat diakses dari mana saja selama terhubung dengan jaringan internet. Layanan *fintech payment* yang diminati oleh mahasiswa saat ini yaitu Gopay, OVO, Dana, Link aja dan Shopee-Pay. Kemudahan dari layanan *fintech* ini dapat membantu dalam membayar tagihan, memesan transportasi online, membeli bahan makanan secara online dan membayar fitur belanja online lainnya. Namun, terkadang mahasiswa tidak menyadari bahwa menggunakan uang elektronik dapat menjerumuskan mereka ke dalam sifat konsumtif [37]. Selain teknologi, juga terjadi perubahan gaya hidup dalam perilaku keuangan mahasiswa. Gaya hidup merupakan cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan hidup [20]. Salah satu bentuk gaya hidup adalah menggunakan barang-barang yang memiliki merek bergengsi dan mahal dimana barang-barang bermerek tersebut digunakan untuk melihat dan menilai rekan-rekannya.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu pendapatan orang tua. Pendapatan merupakan seluruh penghasilan yang diterima oleh orang tua baik dalam bentuk uang maupun barang [36]. Bagi mahasiswa masa perkuliahan merupakan masa dimana terlepas dari kontrol orang tua. Pada saat menempuh pendidikan perkuliahan ada sebagian mahasiswa yang tinggal jauh dari orang tua mulai mengatur keuangannya sendiri tanpa adanya pengawasan. Pengelolaan keuangan mahasiswa tentunya berbeda karena kebutuhan mereka yang berbeda pula. Setiap mahasiswa akan memiliki uang saku yang berbeda-beda jumlahnya tergantung dari pendapatan orang tua. Dibutuhkan kemampuan mengelola keuangan dengan baik. Sehingga pendapatan yang diberikan dapat digunakan dalam pemenuhan kebutuhan mahasiswa.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Teori Difusi Inovasi**

Teori difusi inovasi merupakan teori yang membahas tentang bagaimana ide atau gagasan baru dan teknologi tersebut dalam suatu kebudayaan. Difusi inovasi terdiri dari dua padanan kata yaitu difusi dan inovasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) difusi merupakan penyebaran atau perembesan sesuatu (kebudayaan, teknologi, dan ide) dari suatu pihak ke pihak lainnya. Sedangkan inovasi memiliki arti sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru atau bisa disebut juga sebagai pembaharuan. Menurut Rogers [31] difusi inovasi merupakan "*the process by which an innovation is communicated through certain channels overtime among the members of a social system.*" Atau dapat juga dikatakan sebagai proses dimana sebuah inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu diantara para anggota suatu sistem sosial. Selain itu, difusi juga dapat dianggap sebagai suatu jenis perubahan sosial yang terjadi dalam struktur dan fungsi sistem sosial.

### ***Life Style Theory***

Teori gaya hidup adalah teori yang menyebutkan bahwa tidak semua orang memiliki gaya hidup yang sama, setiap orang memiliki gaya hidup yang berbeda di antara beberapa gaya hidup itu telah memaparkan bahwa banyak orang yang memiliki resiko daripada gaya hidup lainnya. Teori gaya hidup ini dikembangkan oleh Hindeleng, Gottfredson dan Garafalo pada tahun 1978 yang berarti berbicara tentang pola hidup atau kegiatan rutin yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup ini dipengaruhi oleh perbedaan umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pendapatan keluarga dan ras yang berkaitan dengan rutinitas sehari-hari.

### ***Theory Of Planned Behavior (TPB)***

*Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang telah dikemukakan sebelumnya oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. Ajzen's mengatakan TPB telah diterima secara luas sebagai alat untuk menganalisis perbedaan antara sikap dan niat serta sebagai niat dan perilaku. *Theory of Planned Behavior* (TPB) berdasarkan pada perkiraan bahwa manusia adalah makhluk yang rasional. Orang memikirkan bagaimana akibat dari hal yang akan dilakukan sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan tertentu. TPB dapat juga ditandai dengan mulai terlihat intensi berperilaku sebagai acuan terdekat dari suatu perilaku. Kecenderungan dalam menampilkan perilaku tertentu dapat mengarahkan pada akibat atau hasil tertentu yang lebih spesifik.

### **Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya perilaku keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh [18].

### ***Financial Technology***

*Financial technology* dalam peraturan BI Nomor 19/12/2017 adalah penggunaan teknologi pada sistem keuangan yang dapat menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru sehingga berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan atau efisiensi, kelancaran, keamanan maupun keandalan sistem pembayaran.

### ***Fintech Payment***

*Fintech payment* dapat didefinisikan sebagai perangkat yang memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi pembayaran melalui perangkat mobile termasuk *handset* nirkabel, *personal digital assistant* (PDA), perangkat frekuensi radio dan perangkat berbasis komunikasi. *Fintech Payment* merupakan suatu proses dimana dua pihak

melakukan pertukaran nilai keuangan (*financial value*) menggunakan *mobile devices* sebagai imbalan untuk barang dan/atau jasa [4].

### **Gaya Hidup**

Gaya hidup didefinisikan sebagai pola dari gaya hidup seseorang, termasuk bagaimana seseorang dalam menggunakan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktunya dan sebagainya [15]. Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang di ekspresikan dalam aktifitas, minat, dan opininya. Secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar [9].

### **Pendapatan Orang Tua**

Pendapatan dalam ilmu ekonomi teoritis adalah hasil yang diterima, baik berupa uang maupun lainnya atas penggunaan kekayaan (jasa manusia), dijelaskan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Selain itu pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. Pendapatan orang tua merupakan hasil yang diperoleh orang tua yang dinilai dengan yang diperolehnya dengan cara melakukan usaha atau kegiatan ekonomi dalam kurun waktu tertentu dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga [10].

### **Hipotesis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan Budyastuti [3] dan Ferdiansyah & Triwahyuningtyas [7] *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan teori difusi inovasi yang dikembangkan oleh Rogers [31], dimana hal ini berarti adanya pengembangan teknologi yang terjadi khususnya pada teknologi keuangan yang memudahkan mahasiswa melakukan transaksi dimana pun dan kapan saja. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Financial technology* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa

Penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansyah & Triwahyuningtyas [7] menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, penelitian ini sejalan dengan Novita & Nabila [20], Pulungan et al., [25] dan Sufyati HS & Alvi Lestari [38] menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Teori yang membahas tentang gaya hidup adalah *life style theory* yang dikembangkan oleh Hindeleng, Gottfredson dan Garafalo tahun 1978 yang berarti tentang pola hidup atau kegiatan rutin yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari serta karakteristik demografis seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain). Gaya hidup merupakan perilaku

yang menunjukkan bagaimana individu khususnya mahasiswa dalam bersosialisasi atau menyesuaikan diri melalui penampilan dan gaya hidupnya. Seiring berjalannya waktu gaya hidup pada setiap individu dapat mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan setiap individu, hal ini dikarenakan setiap individu memiliki cara yang berbeda untuk mencapai tujuan hidupnya. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2 : Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa

Penelitian yang dilakukan Pratama et al., [23] menunjukkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa, menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pendapatan yang diterima oleh mahasiswa saat ini bukanlah hasil kerja keras yang diperoleh melainkan sebuah hal yang telah didapatkan sebelumnya. Pendapatan yang diterima dalam jumlah yang kurang ataupun banyak tidak menjadikan seseorang baik, semua ada pada takarannya masing-masing. Peranan orang tua untuk mengajarkan pengelolaan keuangan sejak dini akan membantu seseorang dalam mencapai proyeksi keuangan seperti apa yang diinginkan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri [13] dan Ulumudiniati & Asandimitra [42] menemukan bahwa pendapatan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini sejalan dengan Khairani & Alfarisi [17] dan Herdjiono et al., [12] bahwa pendapatan orang tua berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Teori yang berkaitan dengan pendapatan orang tua ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan untuk memikirkan implikasi terhadap sebuah tindakan yang dilakukan karena melakukan perilaku tertentu akan mengarahkan pada suatu hasil yang spesifik. Pendapatan orang tua dari masing-masing mahasiswa dimana, mengacu pada seberapa baik mahasiswa memahami dan menerapkan konsep keuangan serta mengelola keuangannya yang bersumber dari orang tua, sehingga nantinya akan mempengaruhi perilaku mahasiswa tersebut dalam mengelola keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut:

H3 : Pendapatan orang tua berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa

### Metode Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan populasi data yaitu mahasiswa aktif jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang angkatan 2019, 2020 dan 2021. Peneliti menetapkan objek tersebut dalam penelitian ini karena peneliti ingin meneliti pengaruh penggunaan *financial technology*, gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi. Lokasi penelitian dilakukan di Politeknik Negeri Padang. Adapun sampel yang digunakan sebanyak 216 orang.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner secara online dalam bentuk *google form*. Data kuesioner terdiri dari kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang mewakili keempat variabel yang diteliti. Semua instrumen dalam

penelitian diukur dengan *skala likert* 5 point, dengan skor 1 Sangat Tidak Setuju (STS) 2. Tidak Setuju (TS) 3. Kurang Setuju (KS) 4. Setuju (S) 5. Sangat Setuju (SS).

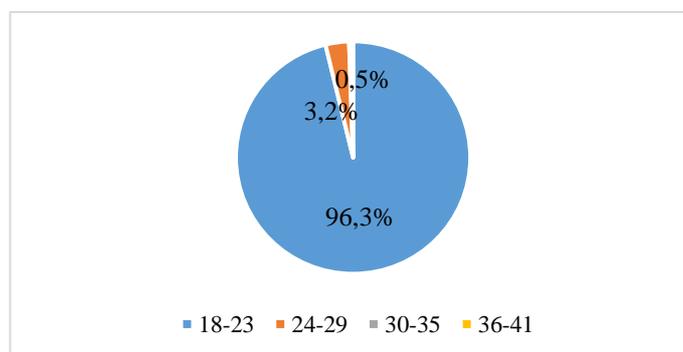
Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini perilaku keuangan. Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan dan menyimpan keuangannya. Adapun indikatornya diadaptasi dari penelitian Yusnia dan Jubaedah (2017) didalam jurnal Ferdiansyah & Triwahyuningtyas [7] adalah sebagai berikut: a. perencanaan keuangan, b. Pengelolaan keuangan dan pengendalian keuangan, c. tabungan atau penyimpanan keuangan dan d. investasi. Dan variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah *financial technology* ( $X_1$ ), gaya hidup ( $X_2$ ) dan pendapatan orang tua ( $X_3$ ). Berdasarkan landasan teori yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat dilihat bahwa definisi operasional variabel penelitian ini adalah: *Financial Technology (fintech)* adapun indikator *fintech* yaitu a. Cepat, b. efisien dan c. mudah diakses [22]. Indikator gaya hidup diadaptasi dari penelitian Susanto [40] sebagai berikut a. aktifitas, b. minat, c. pandangan terhadap diri sendiri dan orang lain, d. karakter-karakter dasar. Indikator yang digunakan untuk menilai tingkat pendapatan orang tua selama sebulan mengacu kepada Badan Pusat Statistik (BPS) 2014 dalam penelitian Putri [13] yang telah dimodifikasi meliputi 1. < Rp. 1.500.000 per bulan, 2. Rp. 1.500.000 – Rp. 3.000.000 per bulan, 3. Rp 3.000.000 – Rp. 4.500.000 per bulan, 4. Rp. 4.500.000 – Rp. 6.000.000 per bulan dan 5. > Rp. 6.000.000 per bulan.

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Responden

#### Berdasarkan Usia

Pada penelitian ini, usia yang dipakai diklasifikasikan dengan rentang 18-23, 24-29, 30-35, 36-41. Hasil dari pengumpulan data yang telah diperoleh bahwa responden yang berusia dengan rentang 18-23 berjumlah 208 orang (96,3%), responden dengan rentang usia 24-29 berjumlah 7 orang (3,2%) dan rentang usia 36-41 berjumlah 1 orang (0,5%).



Gambar 1. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia  
Sumber : Olahan data (2023)

Berdasarkan gambar 1. diatas dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh rentang usia 18-23 dengan jumlah 208 orang atau 96,3% dari jumlah keseluruhan responden.

### Berdasarkan Gender

Berdasarkan gender, pada penelitian ini dikategorikan dalam dua klasifikasi yaitu laki-laki dan perempuan. Hasil dari pengumpulan data telah diperoleh bahwa responden laki-laki berjumlah 28 orang (13%) sedangkan responden perempuan 188 orang (87%).

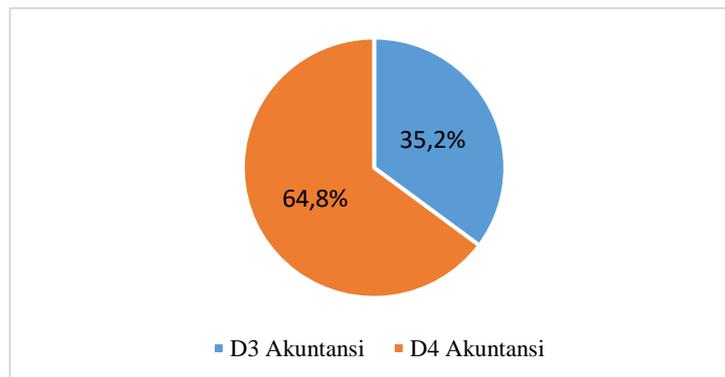


Gambar 2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Gender  
*Sumber : Olahan data (2023)*

Berdasarkan gambar 2. di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa Akuntansi yang menjawab kuesioner penelitian ini didominasi oleh perempuan dengan jumlah 188 orang atau 87% dari jumlah keseluruhan responden.

### Berdasarkan Program Studi

Pada penelitian ini, ada dua klasifikasi berdasarkan program studi yaitu, Diploma III dan Diploma IV. Hasil dari pengumpulan data dapat dilihat dari gambar 3, diperoleh data bahwa responden Diploma III berjumlah 76 orang (35,2%) sedangkan responden Diploma IV berjumlah 140 orang (64,8%).

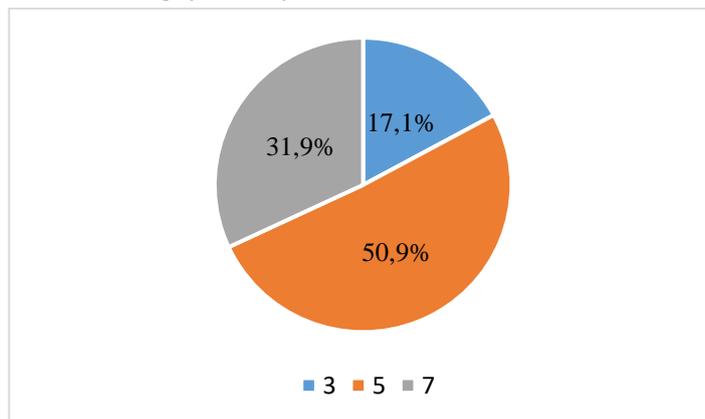


Gambar 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Program Studi  
*Sumber : Olahan data (2023)*

Berdasarkan gambar 3. diatas dapat diketahui bahwa klasifikasi responden dari peneliti memiliki didominasi oleh program studi Diploma IV berjumlah 140 orang atau 64,8% dari keseluruhan responden.

### Berdasarkan Semester

Berdasarkan semester, pada penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 semester yaitu semester 3, 5 dan 7. Setelah pengumpulan dilakukan, diperoleh bahwa responden semester 3 berjumlah 37 orang (17,1%), semester 5 berjumlah 110 orang (50,9%) dan semester 7 berjumlah 69 orang (31,9%).

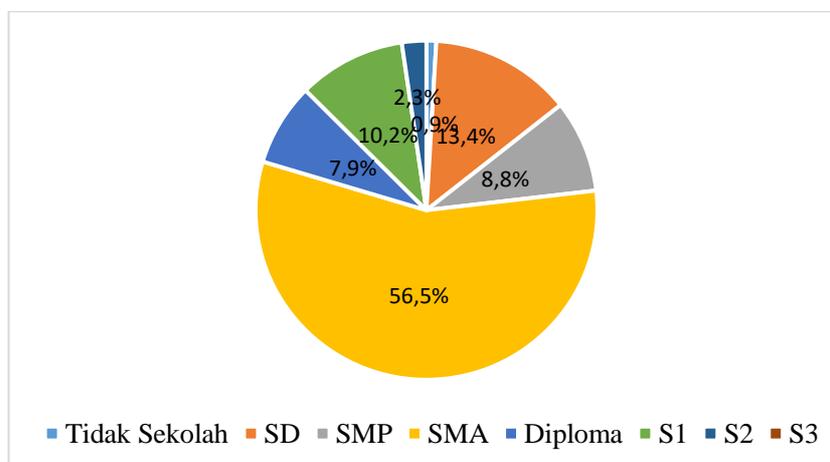


Gambar 4. Klasifikasi Berdasarkan Semester  
Sumber : Olahan data (2023)

Berdasarkan gambar 4. diatas dapat dilihat bahwa yang mengisi responden penelitian ini didominasi oleh semester 5 dengan jumlah responden 110 orang atau 50,9% dari keseluruhan responden.

### Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah

Pada penelitian ini, pendidikan terakhir Ayah diklasifikasikan menjadi 8 kategori pendidikan yaitu tidak sekolah, SD, SMP, SMA, Diploma, S1, S2 dan S3. Hasil dari pengumpulan data dapat dilihat dari gambar 4.5 diperoleh bahwa data pendidikan terakhir Ayah yaitu Tidak Sekolah berjumlah 2 orang (0,9%), SD berjumlah 29 orang (13,4%), SMP berjumlah 19 orang (8,8%), SMA berjumlah 122 orang (56,5%), Diploma berjumlah 17 orang (7,9%), S1 berjumlah 22 orang (10,2%) dan S2 berjumlah 5 orang (2,3%).

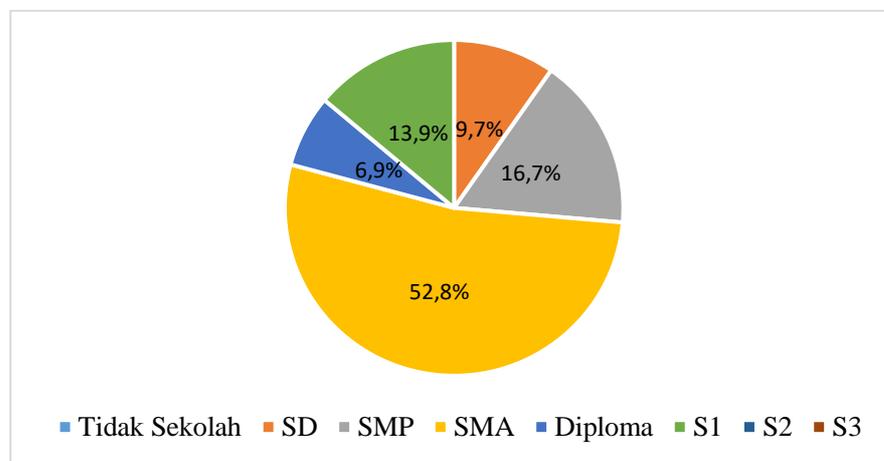


Gambar 5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah  
Sumber : Olahan data (2023)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa klasifikasi responden berdasarkan pendidikan terakhir Ayah didominasi oleh SMA berjumlah 122 orang atau 56,5% dari keseluruhan responden.

### Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu

Pada penelitian ini, pendidikan terakhir Ibu diklasifikasikan menjadi 8 kategori pendidikan yaitu tidak sekolah, SD, SMP, SMA, Diploma, S1, S2 dan S3. Hasil dari pengumpulan data dapat dilihat dari gambar 4.6 diperoleh bahwa data pendidikan terakhir Ibu yaitu SD berjumlah 21 orang (9,7%), SMP berjumlah 36 orang (16,7%), SMA berjumlah 114 orang (52,8%), Diploma berjumlah 15 orang (6,9%) dan S1 berjumlah 30 orang (13,9%).

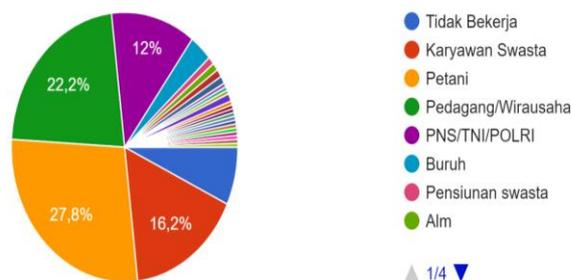


Gambar 6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu  
*Sumber : Olahan data (2023)*

Berdasarkan gambar 6. diatas dapat dilihat bahwa klasifikasi responden berdasarkan pendidikan terakhir Ibu didominasi oleh SMA berjumlah 114 orang atau 52,8% dari keseluruhan responden.

### Berdasarkan Pekerjaan Ayah

Pada penelitian ini, pekerjaan Ayah diklasifikasikan menjadi 6 kategori pekerjaan yaitu Tidak Bekerja, Karyawan Swasta, Petani, Pedagang/Wirusaha, PNS/TNI/POLRI dan lainnya. Hasil pengumpulan data dapat dilihat dari gambar 7 diperoleh bahwa data pekerjaan Ayah yaitu Tidak Bekerja berjumlah 15 orang (6,9%), Karyawan Swasta berjumlah 35 orang (16,2%), Petani berjumlah 60 orang (27,8%), Pedagang/Wirusaha berjumlah 48 orang (22,2%), PNS/TNI/POLRI berjumlah 26 orang (12%) dan lainnya berjumlah 32 orang (14,9%).

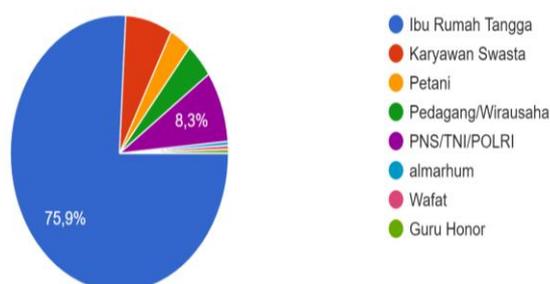


Gambar 7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah  
*Sumber : Olahan data (2023)*

Berdasarkan gambar 7. diatas dapat dilihat bahwa klasifikasi responden berdasarkan pekerjaan Ayah didominasi oleh Petani berjumlah 60 orang atau 27,8% dari keseluruhan responden.

### Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pada penelitian ini, pekerjaan Ibu diklasifikasikan menjadi 6 kategori pekerjaan yaitu Ibu Rumah Tangga, Karyawan Swasta, Petani, Pedagang/Wirusaha, PNS/TNI/POLRI dan lainnya. Hasil pengumpulan data dapat dilihat dari gambar 8 diperoleh bahwa data pekerjaan Ibu yaitu Ibu Rumah Tangga berjumlah 164 orang (75,9%), Karyawan Swasta berjumlah 15 orang (6,9%), Petani berjumlah 7 orang (3,2%), Pedagang/Wirusaha berjumlah 9 orang (4,2%), PNS/TNI/POLRI berjumlah 18 orang (8,3%) dan lainnya berjumlah 3 orang (1,5%).



Gambar 8. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu  
*Sumber : Olahan data (2023)*

Berdasarkan gambar 8. diatas dapat dilihat bahwa klasifikasi responden berdasarkan pekerjaan Ibu didominasi oleh Ibu Rumah Tangga berjumlah 164 orang atau 75,9% dari keseluruhan responden.

### Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh dari jawaban responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

|                             | N   | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|-----------------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| <i>Financial Technology</i> | 216 | 1.00    | 5.00    | 4.1375 | .73410         |
| Gaya Hidup                  | 216 | 1.33    | 5.00    | 3.5511 | .74637         |
| Pendapatan Orang Tua        | 216 | 1.00    | 5.00    | 1.7083 | .72537         |
| Perilaku Keuangan           | 216 | 1.00    | 5.00    | 3.9762 | .57595         |
| Valid N (listwise)          | 216 |         |         |        |                |

Sumber : Olahan data (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel *financial technology* dengan jumlah responden 216 memiliki nilai minimum dan maksimum masing-masing yaitu 1,00 dan 5,00, rata-rata sebesar 4,1375 dan standar deviasi sebesar 0,73410. Variabel gaya hidup dengan jumlah responden 216 memiliki nilai minimum dan maksimum masing-masing yaitu 1,33 dan 5,00, rata-rata sebesar 3,5511 dan standar deviasi sebesar 0,74637. Variabel pendapatan orang tua dengan jumlah responden 216 memiliki nilai minimum dan nilai maksimum masing-masing yaitu 1,00 dan 5,00, rata-rata sebesar 1,7083 dan standar deviasi sebesar 0,72537. Variabel perilaku keuangan dengan jumlah responden 216 memiliki nilai minimum dan nilai maksimum masing-masing yaitu 1,00 dan 5,00, rata-rata sebesar 3,9762 dan standar deviasi sebesar 0,57595.

## Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dari persamaan regresi yang didapat. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) antara nol sampai satu. Nilai (R<sup>2</sup>) yang semakin mendekati 1, artinya indikator yang digunakan menunjukkan semakin tinggi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Sebaliknya jika (R<sup>2</sup>) semakin rendah atau mendekati 0 (nol), maka semakin kecil pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Melalui koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dengan menggunakan program SPSS v.25 nilai koefisien determinasi untuk 3 (tiga) variabel bebas digunakan R Square, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

| Model Summary   |                   |          |                   |                            |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1   | .469 <sup>a</sup> | .220     | .209              | .51219                     |
| a. Predictors: (Constant), Pendapatan Ortu, Fintech, Gaya Hidup |                   |          |                   |                            |

Sumber : Olahan data (2023)

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel 7, terlihat bahwa nilai koefisien determinan (*Changed R Square*) = 0,220 atau 22%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen dalam penelitian ini dapat memaknai hubungan dan pengaruhnya terhadap variabel terikat sebesar 22%. Sedangkan 78% dipengaruhi oleh diluar variabel lain.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (uji f) dilakukan sepenuhnya dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar hubungan dan pengaruh penggunaan *financial technology* (X1), gaya hidup (X2), pendapatan orang tua (X3) terhadap perilaku keuangan (Y) mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Padang. Berikut ini dapat dilihat hasil uji signifikansi simultan (uji f):

Tabel 8. Hasil Uji F

| Anova |            |             |              |                   |
|-------|------------|-------------|--------------|-------------------|
| Model |            | $f_{tabel}$ | $f_{hitung}$ | Sig.              |
| 1     | Regression | 2,65        | 19,954       | .000 <sup>b</sup> |

Sumber : Olahan data (2023)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji f diperoleh nilai Sig 0,000 < 0,05 dan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 19,954 > lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,65. dengan tingkat probabilitas 0,000 (signifikan). Maka dapat disimpulkan variabel independen (*financial technology*, gaya hidup dan pendapatan orang tua) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (perilaku keuangan mahasiswa akuntansi).

### Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel *financial technology* (X1), gaya hidup (X2) dan pendapatan orang tua (X3) secara terpisah (parsial) terhadap perilaku keuangan. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji T

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |             |              |       |
|---------------------------|-----------------------------|-------------|--------------|-------|
| Model                     |                             | $t_{tabel}$ | $t_{hitung}$ | Sig.  |
| 1                         | <i>Financial Technology</i> | 1,971       | 7,253        | 0,000 |
|                           | Gaya Hidup                  | 1,971       | 0,369        | 0,713 |
|                           | Pendapatan Orang Tua        | 1,971       | -2,276       | 0,024 |

Sumber : Olahan data (2023)

Berdasarkan tabel 9. hasil uji T diatas dapat diketahui bahwa, dilihat dari hasil pengujian yang melibatkan SPSS untuk variabel *Financial Technology* (X1) terhadap

Perilaku Keuangan (Y) nilai  $t_{hitung} = 7,253$  dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,971 dengan nilai signifikan 0,000. Dalam penelitian ini batas nilai signifikansi adalah 5% (0,005), kemudian dengan batasan  $0,05 >$  nilai signifikan 0,000, maka hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini berimplikasi bahwa pada variabel *Financial Technology* (X1) berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan (Y) mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang. Variabel Gaya Hidup (X2) terhadap Perilaku Keuangan (Y) nilai  $t_{hitung} = 0,369$  dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,971 dengan nilai signifikan 0,713. Dalam penelitian ini batas nilai signifikan adalah 5% (0,005), kemudian dengan batasan  $0,05 >$  nilai signifikan 0,713, maka hipotesis yang diajukan ditolak. Hal ini berimplikasi bahwa pada variabel gaya hidup (X2) tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan (Y) mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang. Variabel Pendapatan Orang Tua (X3) terhadap Perilaku Keuangan (Y) nilai  $t_{hitung} = -2,276$  dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,971 dengan nilai signifikan 0,024. Dalam penelitian ini batas nilai signifikan adalah 5% (0,005), kemudian dengan batasan  $0,05 >$  nilai signifikan 0,024, maka hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini berimplikasi bahwa pada variabel pendapatan orang tua (X3) berpengaruh negatif terhadap Perilaku Keuangan (Y) mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Padang.

## Hasil Analisa dan Pembahasan

### Pengaruh Penggunaan *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan

*Financial technology* dalam peraturan BI Nomor 19/12/2017 adalah penggunaan teknologi pada sistem keuangan yang dapat menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru sehingga berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan atau efisiensi, kelancaran, keamanan maupun keandalan sistem pembayaran. perkembangan *financial technology* telah menghadirkan instrumen pembayaran elektronik menjadi bentuk yang lebih praktis yang disebut uang elektronik atau *elektronik money (e- money)*. Uang elektronik didefinisikan sebagai alat pembayaran yang berbentuk elektronik dimana uang disimpan dalam media elektronik [21].

Secara statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan *fintech* responden tinggi dan distribusi frekuensi menunjukkan bahwa responden cenderung menjawab setuju. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani & Ovami [27] menemukan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansyah & Triwahyuningtyas [7], Humaidi et al., [14], Ponorogo [24] dan Rahma & Susanti [28]. Kehadiran *financial technology* memudahkan kalangan mahasiswa dalam mengakses berbagai jenis layanan dan produk keuangan yang dapat diakses melalui *smartphone* dan dilakukan dengan mudah dan efektif. Implikasinya adalah ketika semakin tinggi manfaat dan penggunaan *financial technology* maka semakin baik mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Kondisi ini sejalan dengan teori difusi inovasi yang menjelaskan bahwa hadirnya inovasi akan memberikan banyak keuntungan dan kemudahan. Kehadiran *fintech* terbukti memberikan kemudahan bagi pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini kemungkinan juga disebabkan oleh responden berada pada semester 3 berjumlah 37 orang (17,1%),

semester 5 berjumlah 110 orang (50,9%) dan semester 7 berjumlah 69 orang (31,9%) sehingga mereka telah cukup baik pemahaman tentang *fintech* dan memiliki literasi keuangan yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penggunaan *financial technology* maka semakin baik perilaku keuangan mahasiswa. Dalam riset ini mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang sebagai responden merasakan adanya manfaat dalam penggunaan *fintech*, selain sebagai alat bertransaksi dalam kegiatan sehari-hari *fintech* juga dapat menunjang aktivitas keuangan mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang seperti menabung, berinvestasi untuk kebutuhan dimasa mendatang, melakukan pembayaran yang diperlukan dan mendukung kegiatan usaha yang dapat menunjang pemasukan sehingga dapat mengelola keuangan dengan baik dan tepat.

### **Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan**

Gaya hidup didefinisikan sebagai pola dari gaya hidup seseorang, termasuk bagaimana seseorang dalam menggunakan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktunya dan sebagainya [21]. Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang di ekspresikan dalam aktifitas, minat, dan opininya. Secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar [28].

Secara statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata gaya hidup responden rendah dan distribusi frekuensi menunjukkan bahwa responden cenderung menjawab tidak setuju. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan yaitu gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini juga didukung oleh data profil responden yang pekerjaan orang tuanya mayoritas petani dan ibu rumah tangga, sehingga sampel penelitian cenderung tidak memiliki gaya hidup yang berlebihan.

Konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syaliha et al., [41] gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan Regista et al., [30] dan Rohmanto & Susanti [32]. Dengan demikian, gaya hidup bukanlah faktor utama yang mempengaruhi perilaku keuangan. Sejalan dengan *life style theory* yang dikembangkan oleh Hindeleng, dkk tentang pola hidup atau kegiatan rutin yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup ini dipengaruhi oleh perbedaan umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pendapatan keluarga dan ras yang berkaitan dengan rutinitas sehari-hari. Teori gaya hidup mengasumsikan tidak semua orang memiliki gaya hidup yang sama, setiap orang memiliki gaya hidup yang berbeda di antara beberapa gaya hidup lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup yang diekspresikan dalam aktivitas, hobi atau minat, dan opini. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan citra seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan.

### **Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan**

Pendapatan orang tua merupakan hasil yang diperoleh orang tua yang dinilai dengan yang diperolehnya dengan cara melakukan usaha atau kegiatan ekonomi dalam kurun waktu tertentu dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga [10]. Pendapatan orang tua adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh seseorang baik yang berasal

dari keterlibatan langsung dalam proses produksi atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan. Pendapatan orang tua adalah hasil perjanjian yang diperuntukkan karena sudah bekerja, pendapatan berupa uang / barang yang diperoleh melalui pekerjaan yang dilakukan supaya kebutuhan ini terpenuhi.

Secara statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan orang tua responden rendah dan distribusi frekuensi menunjukkan bahwa pendapatan orang tua responden sebesar Rp. 1.500.000 – Rp. 3.000.000. Hal ini juga sejalan dengan data profil responden yang menunjukkan tingkat pendidikan Ayah yaitu SD berjumlah 2 orang (0,9%), SD berjumlah 29 orang (13,4%), SMP berjumlah 19 orang (8,8%), SMA berjumlah 122 orang (56,5%), Diploma berjumlah 17 orang (7,9%), S1 berjumlah 22 orang (10,2%) dan S2 berjumlah 5 orang (2,3%) dan (52,8%) sedangkan untuk tingkat pendidikan Ibu yaitu SD berjumlah 21 orang (9,7%), SMP berjumlah 36 orang (16,7%), SMA berjumlah 114 orang (52,8%), Diploma berjumlah 15 orang (6,9%) dan S1 berjumlah 30 orang (13,9%), serta sejalan dengan pekerjaan orang tua sebagai Petani dan Ibu Rumah Tangga. Penelitian ini menemukan pendapatan orang tua berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang orang tua nya memiliki penghasilan rendah cenderung lebih baik perilaku keuangannya dan sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairani & Alfarisi [17], Putri [13] dan Herdjiono et al., [12] menunjukkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan orang tua akan menurunkan tingkat perilaku keuangan mahasiswa. Karena orang tua yang berpendapatan tinggi cenderung memberikan uang saku yang lebih ke anaknya. Sehingga dengan uang saku yang lebih tersebut cenderung akan membuat pengelolaan keuangan yang buruk. Karena mereka bebas membelanjakan uang tersebut, berbeda dengan orang tua yang berpenghasilan menengah kebawah. Tentunya mereka akan memberikan uang saku yang secukupnya untuk keperluan anak mereka. Sehingga membuat anak mereka dapat mengontrol keuangan mereka dengan baik.

*Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen's tahun 1975 berdasarkan pada perkiraan bahwa manusia adalah makhluk yang rasional. Orang memikirkan bagaimana akibat dari hal yang akan dilakukan sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan tertentu. TPB dapat juga ditandai dengan mulai terlihat intensi berperilaku sebagai acuan terdekat dari suatu perilaku. Kecenderungan dalam menampilkan perilaku tertentu dapat mengarahkan pada akibat atau hasil tertentu yang lebih spesifik. Teori ini berkaitan dengan pendapatan orang tua dari masing-masing mahasiswa dimana, mengacu pada seberapa baik mahasiswa memahami dan menerapkan konsep keuangan serta mengelola keuangannya yang bersumber dari orang tua, sehingga nantinya akan mempengaruhi perilaku mahasiswa tersebut dalam mengelola keuangan.

## Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan *financial technology*, gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang pada mahasiswa aktif di Program Studi DIII dan DIV Akuntansi dengan jumlah responden sebanyak 216 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner disebarakan kepada responden melalui kuesioner online. Hasil dari pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa, 1) penggunaan *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *financial technology* menjadi penentu dalam perilaku keuangan, artinya semakin tinggi penggunaan *financial technology* maka semakin baik dalam pengelolaan keuangan, 2) gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang. Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak menjadi penentu dalam perilaku keuangan, 3) pendapatan orang tua berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat penghasilan orang tua mahasiswa cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik.

## Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi penelitian yaitu 1) *Financial technology* dalam penggunaannya selain sebagai alat bertransaksi dalam kegiatan sehari-hari. *Fintech* mampu meningkatkan aktivitas keuangan mahasiswa seperti menabung, berinvestasi untuk kebutuhan dimasa mendatang, melakukan pembayaran yang diperlukan dan mendukung kegiatan usaha yang dapat menunjang pemasukan sehingga dapat mengelola keuangan dengan baik dan tepat, 2) Gaya hidup harus diarahkan terhadap hal positif seperti mengikuti perkembangan dalam dunia keuangan serta menggunakan teknologi keuangan untuk mendapatkan kemudahan dalam mengelola keuangan yang dimiliki dan 3) Mahasiswa memahami dan menerapkan konsep keuangan serta mengelola keuangannya yang bersumber dari orang tua dengan baik dan benar.

## Keterbatasan Dan Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dan saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya, 1) Penelitian ini terbatas pada faktor *fintech*, gaya hidup dan pendapatan orang tua sebagai penentu perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain, 2) Pengisian kuesioner dilakukan secara online sehingga tidak ada interaksi langsung antara peneliti dan sampel penelitian yang berpotensi pada ketidaksamaan persepsi antara responden dan peneliti terkait butir pertanyaan oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat melakukan kuesioner dan wawancara mendalam sehingga mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

## Referensi

- [1] Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *Economics Education Analysis Jpurnal*, 3(10):811. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- [2] Anita Saufaki, Retnaningsih, A. (2018). Gaya Hidup dan Kebiasaan Makan Mahasiswa. In *2018 IECA Annual Conference and Expo* (Vols. 2018-Febru).
- [3] Budyastuti, T. (2021). Pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(Desember), 167–178. <https://www.neliti.com/publications/431668/pengaruh-financial-technology-dan-literasi-keuangan-terhadap-keberlangsungan-usa>
- [4] Dewan, S., & Chen, L.-d. (2015). *Fintech Payment Adoption in The US: A CrossIndustry Cross-Platform Solution*. Omaha: Creoghton University.
- [5] Dewi, N., Rusdarti, & Sunarto. (2017). "Pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, pengendalian diri, dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa". *JEE*.6(1): 29-35. <https://scholar.google.co.id>.
- [6] Ernst, & Young. (2017). *EY FinTech Adoption Index: The Rapid Emergence of Fintech*.
- [7] Ferdiansyah, A., & Triwahyuningtyas, N. (2021). Analisis Layanan Financial Technology Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen TERAKREDITASI SINTA*, 4(1), 223–235. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- [8] Fitrianiingsih, Genjik S., B., & Rosyid, R. (2016). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Desa Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(5), 1–11. [jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/15180/13372](http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/15180/13372)
- [9] Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23–35.
- [10] Hadiyanto, H. (2014). Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Sma. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 171. <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n2.p171-185>

- [11] Hasil Riset OCBC NISP Financial Fitness Index 85,6 Generasi Muda Indonesia 'Kurang Sehat' Finansialnya <https://mediaasuransinews.co.id/news-in-brief/hasil-riset-ocbc-nisp-financial-fitness-index-856-generasi-muda-indonesia-kurang-sehat-finansialnya/> ditelusuri pada 25 November 2022
- [12] Herdjiono, I., Damanik, L. A., & Musamus, U. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Manajemen Teori Dan Terapan*, 1(3), 226–241.
- [13] Hermai Nisa Putri, E. R. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fe Unp Hermai Nisa Putri, Elvi Rahmi EcoGen. *EcoGen*, 2(3), 315–326. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/view/7373/3420>
- [14] Humaidi, A., Khoirudin, M., Adinda, A. R., & Kautsar, A. (2020). The Effect of Financial Technology, Demography, and Financial Literacy on Financial Management Behavior of Productive Age in Surabaya, Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 06(01), 77–81. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2020.33604>
- [15] Kanserina, D. (2015). Pengaruh Literasi EKonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNDHKSA 2015. 5(1), 1-11.
- [16] Kartono, M. (2017). Payment Banking Diterjang Fintech. Retrieved from <http://infobanknews.com/payment-banking-diterjang-fintech/>
- [17] Khairani, F., & Alfarisi, M. F. (2019). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua Dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 360–371. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKM/article/viewFile/10489/4550>
- [18] Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- [19] Mehta, D., dan Striapunina, K. (2017). FinTech. Hamburg.
- [20] Novita, I., & Nabila, T. (2021). *Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Gaya Hidup*.
- [21] Oktaviani, D., Sari, R. C., & Si, M. (2020). And Gender On Financial Behavior Of Accounting Students Of The. *Jurnal Profita Kajian Ilmu Akuntansi*, 3.
- [22] Prastika, Yulia. 2019. Pengaruh Financial Technology (Fintech) terhadap Profitabilitas perbankan syariah. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- [23] Pratama, I., Jasman, J., & Saharuddin, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan,

- pendapatan orang tua, dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 819–825. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.1837>
- [24] Ponorogo, K. (2022). *Pengaruh financial literacy, financial technology, financial self-efficacy, income, lifestyle, dan emotional intelligence terhadap financial management behavior pada remaja di kabupaten ponorogo*. 10(50), 1211–1226.
- [25] Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 9986(September), 401–406.
- [26] Rachmawati, N., & Nuryana, I. (2020). Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9 (1), 166–181.
- [27] Ramadhani, N., & Ovami, D. C. (2021). Financial Technology dan Perilaku Keuangan Generasi Milenial. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi*, 13(1), 13–16.
- [28] Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3236–3247. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690>
- [29] Rasyid, A. (2019). Sekilas Perkembangan Fintech Di Indonesia. Retrieved from <https://business-law.binus.ac.id/2019/03/19/sekilas-perkembangan-fintechdi-indonesia/>
- [30] Regista, Y. A. M., Fuad, M., & Dewi, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gender, Gaya Hidup Dan Pembelajaran Di Universitas Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *JIM Manajemen: Manajerial Terapan*, 1(1), 64–72. <https://jim.unsam.ac.id/index.php/JMT/article/view/115>
- [31] Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovation*. (5th ed). The Free Press.
- [32] Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2057>
- [33] Rizkiana, Y. P. dan K. (2017). Analisis Tingkat Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. *Efektif Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 76–99.
- [34] Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 93–103
- [35] Rusmawati. Z. (2014). Internalisasi Pendidikan Keuangan ke dalam Perilaku

- Manajmen Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Humaniora* Vol. 1. No.4
- [36] Santiko, W. A., & Dewi, A. S. (2021). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Parental Income Terhadap Financial Behavior (Objek studi : Mahasiswa di Provinsi Jawa Barat). *E-Proceeding of Management*, 8(2), 913–920.
- [37] Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). *Literasi Keuangan , Financial Technology Dan*. 7(September), 102–113.
- [38] Sufyati HS, & Alvi Lestari. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>
- [39] Susanti, A., Ismunawan, ., Pardi, ., & Ardyan, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56. <https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>
- [40] Susanto, A. S. (2013). Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style (Gaya Hidup). *Jibeka*, 7, 1–6.
- [41] Syaliha, A., Sutieman, E., Pasolo, M. R., & Pattiasina, V. (2022). The Effect of Financial Literacy, Life Style, Financial Attitude and Locus of Control to Financial Management Behavior. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 3(1), 52–71. <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v3.i1.p52-71>
- [42] Ulumudiniati, M., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Locus of Control, Parental Income, Love of Money terhadap Financial Management Behavior: Lifestyle sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 51–67. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p51-67>